

EFEKTIVITAS PENYULUHAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA KELAS V SDN 16 KESIMAN DENPASAR TIMUR

Ni Nyoman Dewi Supriani¹, Ni Ketut Ratmini²
^{1,2}Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar

Abstract. According to Kwan, et al., (2005) in Sriyono (2009) oral health is a fundamental part of general health and wellbeing. According Riyanti and Erika (2005) in Nuzurabachtiar (2013), dental hygiene and oral health is part of the body that can not be separated from one another, because oral health affects the health of the body. Riskesdas (2013) reported that the prevalence of dental caries in Bali is for 24.0 with the translation of caries prevalence for the age group of 12 years was 22.1% with Decay, Missing, Tooth Filling (DMF-T) 0.55, 35 age group -44 years of dental caries prevalence reached 26.9% with DMF-T 4.56. The problem of this research is "Effective counseling to increase knowledge of fifth grade students of SDN 16 Kesiman Denpasar East 2015". The purpose of this study was to determine the effectiveness of counseling for increasing knowledge of fifth grade students of SDN 16 Kesiman Denpasar Timur in 2015. This study is the research experiment with Paired T test. The population in this study were all students of class V SDN 16 Kesiman Denpasar are 71 East. This study does not use samples but using total population. Based on the results of research conducted on 71 students of class V SD N 16 Kesiman Denpasar Timur obtained results regarding the level of knowledge about dental and oral health care before getting dental health education with very good criteria as many as 18 people (25.35%), the level of knowledge of students with good criterion as many as 37 people (52.11%), the level of knowledge of students with criteria quite as many as 13 people (18.30%), while the level of knowledge of students with less criteria of three people (4.22%) and no student have failed criteria, and the average level of knowledge of students of class V SD N 16 Kesiman about maintaining healthy teeth and mouth before getting dental health education amounted to 72.32, which means knowledge of fifth grade students were on both criteria. The frequency of the level of knowledge of students of class V SD N 16 Kesiman obtained results regarding the level of knowledge about dental and oral health maintenance after getting dental health education with very good criteria as much as 67 people (94.36%), while the level of knowledge of students with good criterion as many as four people (5.63%), and no students have sufficient criteria, less and failed and the average level of knowledge of students of class V SDN 16 Kesiman about maintaining healthy teeth and mouth before getting dental health education amounted to 89.86, which means the knowledge of students V class currently on the criteria very well. The results of the bivariate analysis showed that the correlation test Paired T test showed that the correlation coefficient (R) =, 599 and sig = 0,000. This shows that there is a significant association between knowledge and before and after being given the oral and dental health education in the fifth grade students of SDN 16 Kesiman. Expected for dental health workers in order to improve the knowledge of students of class V SD N 16 Kesiman, by providing information or counseling on dental and oral health maintenance.

Keywords: level of knowledge, dental hygiene, dental caries, elementary school children, UKGS

Pendahuluan

Menurut Kwan, dkk., (2005) dalam Sriyono (2009) kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Menurut Riyanti dan Erika (2005) dalam Nuzurabachtiar (2013), kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Menurut Sriyono (2009), keberadaan penyakit gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum, walaupun tidak menyebabkan kematian secara langsung.

Depkes RI (1997) dalam Anonim (2014), menyatakan bahwa pemerintah telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut, salah satu diantaranya adalah melaksanakan upaya pelayanan kesehatan gigi pencegahan, yang pelaksanaannya dipercayakan kepada Puskesmas.

Hasil Riskesdas (2013) melaporkan bahwa prevalensi karies gigi di Bali adalah sebesar 24,0 dengan penjabaran prevalensi karies untuk kelompok usia 12 tahun sebesar 22,1% dengan *Decay, Missing, Filling Tooth (DMF-T)* 0,55, kelompok usia 35-44 tahun prevalensi karies gigi mencapai 26,9% dengan DMF-T 4,56.

Menurut Bahar, (dalam Sulaimana, 2010), bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku. Peterson (dalam Sulaimana, 2010), menyebutkan bahwa perilaku yang dapat mempengaruhi perkembangan karies adalah tentang cara menjaga kesehatan gigi dan

mulut. Perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Warni (2009) dalam Sulaimana (2010), perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang benar akan sangat berpengaruh terhadap kejadian karies.

Notoatmodjo (2005) dalam Sulaimana (2010), upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama. Permasalahan penelitian ini adalah “Apakah Efektif penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur tahun 2015”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur tahun 2015

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian experiment dengan ujia Paired T Test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur berjumlah 71 orang. Penelitian ini tidak memakai sampel tetapi menggunakan total populasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik responden

Karakteristik subjek penelitian siswa kelas V SD N 16 Kesiman Denpasar Timur sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi berdasarkan jenis kelamin:



Gambar 1 menunjukkan jumlah siswa kelas V SDN 16 Kesiman dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 34 orang dan siswa perempuan sebanyak 37 orang

2. Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan sebelum mendapatkan Penyuluhan Kesehatan Gigi

NO	Kategori Tingkat Pengetahuan	f	(%)
1	Sangat baik (80-100)	18	25,35
2	Baik (70-79)	37	52,11
3	Cukup (60-69)	13	18,30
4	Kurang (50-59)	3	4,22
5	Gagal (0-49)	0	0
Total		71	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V SD N 16 Kesiman sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah 37 orang

(25,35%), dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan gagal.

b. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas V SD N 16 Kesiman sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi.

Tabel 2. Rata-rata Tingkat Pengetahuan Sebelum Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan Gigi

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Jumlah Nilai
1	Sangat baik (80-100)	18	1.460
2	Baik (70-79)	37	2.690
3	Cukup (60-69)	13	8.25
4	Kurang (50-59)	3	160
5	Gagal (0-49)	0	0
Jumlah keseluruhan		71	5.135
Rata-rata		72,32	

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan siswa SD N 16 Kesiman Denpasar Timur sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi adalah 72,32 dengan kategori baik.

c. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur setelah mendapatkan Penyuluhan Kesehatan Gigi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan setelah mendapatkan Penyuluhan Kesehatan Gigi

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik (80-100)	67	94,36
2	Baik (70-79)	4	5,63
3	Cukup (60-69)	0	0
4	Kurang (50-59)	0	0
5	Gagal (0-49)	0	0
Total		71	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V SD N 16 Kesiman setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sangat baik adalah 67 orang (94,36%), dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan gagal.

d. Rata-rata kelas V SDN 16 Kesiman setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi.

Tabel 4. Rata-rata Tingkat Pengetahuan Setelah Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan Gigi

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Jumlah Nilai
1	Sangat baik (80-100)	67	6.090
2	Baik (70-79)	4	290
3	Cukup (60-69)	0	0
4	Kurang (50-59)	0	0
5	Gagal (0-49)	0	0
Jumlah keseluruhan		71	6.980
Rata-rata			89,85

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas V SD N 16 Kesiman Denpasar Timur setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi adalah 89,85 dengan kategori sangat baik.

3. Analisis Bivariat

Hasil Uji Experiment dengan Paired T test pada siswa kelas V SDN 16 Kesiman didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

	Correlation	Sig
Sebelum & sesudah	,599	0,000

Tabel 5 menunjukkan bahwa dengan uji korelasi Paired T test didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) = ,599 dan sig = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan secara bermakna antara pengetahuan dengan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 16 Kesiman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 71 orang siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur diperoleh hasil mengenai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi yang tertinggi dengan kriteria baik sebanyak 37 orang (52,11%), sedangkan tidak ada siswa yang memiliki kriteria gagal. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik, hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa sudah mengetahui cara memelihara kesehatan gigi melalui media cetak atau elektronik walaupun belum pernah mendapatkan penyuluhan. Penelitian ini mendukung pernyataan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh fasilitas. Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 71 orang siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur diperoleh hasil mengenai tingkat pengetahuan

tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dengan kriteria sangat baik sebanyak 67 orang (94,36%), sedangkan tingkat pengetahuan siswa dengan kriteria baik sebanyak empat orang (5,63%), dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria cukup, kurang dan gagal. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sangat baik, hal ini disebabkan karena siswa telah mendapatkan penyuluhan dan pada saat diberikan penyuluhan siswa mengikuti dengan baik. Hal ini juga membenarkan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2005), bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah perhatian. Perhatian siswa yang lebih terhadap suatu materi, akan menambah pemahaman terhadap materi tersebut, sebaliknya perhatian yang kurang terhadap suatu materi mengakibatkan pemahaman terhadap suatu materi kurang.

Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 16 Kesiman tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi sebesar 72,32 yang artinya pengetahuan siswa kelas V berada pada kriteria baik. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik, hal ini disebabkan karena siswa sudah mengetahui cara memelihara kesehatan gigi melalui media cetak atau elektronik walaupun belum pernah mendapatkan penyuluhan. Penelitian ini mendukung pernyataan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh fasilitas. Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat

mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku.

Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 16 Kesiman tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi sebesar 89,85 yang artinya pengetahuan siswa kelas V berada pada kriteria sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sangat baik, hal ini disebabkan karena siswa telah mendapatkan penyuluhan dan pada saat diberikan penyuluhan siswa mengikuti dengan baik. Hal ini juga membenarkan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2005), bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah perhatian. Perhatian siswa yang lebih terhadap suatu materi, akan menambah pemahaman terhadap materi tersebut, sebaliknya perhatian yang kurang terhadap suatu materi mengakibatkan pemahaman terhadap suatu materi kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 71 orang siswa kelas V SD N 16 Kesiman Denpasar Timur tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dari kriteria baik menjadi kriteria sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti penyuluhan dengan baik dan aktif pada saat diberikan beberapa pertanyaan.

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dengan uji korelasi Paired T test didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) =

,599 dan sig = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan secara bermakna antara pengetahuan dengan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 16 Kesiman. Hal ini berarti penyuluhan kesehatan gigi dan mulut itu perlu diberikan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan bagi siswa. Semakin baik tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut maka semakin sedikit terjadinya penyakit gigi pada siswa. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi yang dimiliki oleh responden menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Notoatmojo,2003). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang individu terhadap sesuatu dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan pengalaman, dan tinggi rendahnya mobilitas informasi terhadap sesuatu di lingkungannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur tahun 2015 dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 16 Kesiman tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi diperoleh hasil mengenai tingkat

pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dengan kriteria sangat baik sebanyak 18 orang (25,35%), tingkat pengetahuan siswa dengan kriteria baik sebanyak 37 orang (52,11%), tingkat pengetahuan siswa dengan kriteria cukup sebanyak 13 orang (18,30%), sedangkan tingkat pengetahuan siswa dengan kriteria kurang sebanyak tiga orang (4,22%) dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria gagal dan rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebesar 72,32 yang artinya tingkat pengetahuan siswa kelas V berada pada kriteria baik.

Frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 16 Kesiman mengenai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dengan kriteria sangat baik sebanyak 67 orang (94,36%), sedangkan tingkat pengetahuan siswa dengan kriteria baik sebanyak empat orang (5,63%), dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria cukup, kurang dan gagal dan rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebesar 72,32 yang artinya tingkat pengetahuan siswa kelas V berada pada kriteria baik.

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dengan uji korelasi Paired T test didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) = ,599 dan sig = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan secara bermakna antara pengetahuan dengan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 16 Kesiman.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai berikut:

1. Mengadakan kerja sama antar petugas kesehatan gigi dengan tenaga pengajar (guru), hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terutama tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
2. Kepada tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan gigi diharapkan untuk meningkatkan upaya promotif terhadap siswa SDN 16 Kesiman Denpasar Timur.
3. Diharapkan pihak sekolah menyediakan buku bacaan atau majalah tentang kesehatan gigi dan mulut di perpustakaan sekolah untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta memperluas wawasan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

1. Agustina, S. 2013. *Pengaruh Metode Simulasi Cara Menggosok Gigi Yang Benar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD 03 Sendangmulyo Kedungmundu*. (online), Tersedia: <http://digilib.unimus.ac.id/download.php?i=13023>. Diakses pada tanggal 30 Februari 2015
2. Anonim, 2014, *Bab I Latar Belakang* (online), Tersedia: <http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf/thesis/unud-281-1902199060-bab%20i.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Februari 2015
3. Arikunto, S., 2009, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
4. Be.K.N, 1987, *Preventif Dentistry*, Bandung : Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia.
5. Boediharjo, 1985, *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*, Surabaya: Airlangga University Press.
6. Depkes RI., 1996, *Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Kesehatan Gigi.
7. _____., 2008, *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Bali Tahun 2007*. (online). Tersedia: <http://terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/blp/catalog/download/63/92/242-1>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2015.
8. _____., 2009, *Kesehatan*, (online), Tersedia: http://e-report.alkes.kemkes.go.id/dat/UU_No.36_Th_2009_ttg_Kesehatan.pdf. Diakses pada 3 maret 2015
9. Herijulianti, E., Indriani, T.S. dan Artini, S., 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta: EGC.
10. Kholid, A, 2012, *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
11. Nuzurabachtiar, 2013, *Gambaran Gingivitis Pada Remaja Pubertas Di MTSN Cot Gue Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, Tahun 2010*, (online),

- Tersedia:
<http://nuzurabachtiar.blogspot.com/2013/03/kti-perawat-gigi.html>.
Diakses tanggal 3 Maret 2015.
12. Notoatmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
 13. _____, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 13. _____, 2005, *Cara Memperoleh Pengetahuan*, (online), available: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21442/chapter%20II.pdf>. Diakses tanggal 5 Maret 2015.
 15. Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 16. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, <http://terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/blp/catalog/download/22/22/29-2>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2015.
 17. Sulaimana, A, 2010, *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Media Poster dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan*, (online), Tersedia: <http://ibnuabihurairah.blogspot.com/2011/04/penyuluhan-kesehatan-gigi-skripsi.html>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2015.
 18. Sriyono, N. W., 2009, *Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut Guna Meningkatkan Kualitas Hidup*, Yogyakarta: UGM.
 19. Syah, M., 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
 20. Tarigan, R., 1989, *Karies Gigi*. Jakarta : Hipocrates.
 21. _____, 1990, *Karies Gigi*, Jakarta : Hipokrates
 22. Widiyanti, E., 2007, *Pengetahuan Pasien Mengenai Gangguan Psikosomatik dan Pencegahannya di Puskesmas Tarogong Garut*, (online), Tersedia: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24632/.../chapter%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2015.
 23. Warni, 2009, *Efek Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Status Karies Gigi*, (online), Tersedia: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6991/1/10E00144.pdf>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2015 .